

Business Environment Analysis in Strategic Management

Dea Wanda Milarahma Putri¹, Mila Alvionita², Muhammad Riadhi Harly³,
Muhammad Syaifuddin⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

*E-mail: deawandamp@gmail.com

Abstract

The business environment encompasses everything that affects a company's activities and can create opportunities or threats in its operations. Business environment factors consist of two main categories: micro, which involves individuals or parties with direct relationships with the business, and macro, which involves aspects such as economy, demographics, geography, technology, government, social, and political. The increasingly dynamic changes in the business environment and the rising level of competition have affected the sustainability of companies in various sectors, whether large, medium, or small. This research aims to analyze the impact of the business environment on business performance and identify strategies that can be applied to face these challenges. Based on the analysis, the increasingly intense competitive conditions force companies to develop more proactive and innovative strategies, particularly in the marketing aspect. These findings are expected to help the company anticipate changes in the business environment and enhance its competitiveness in the market.

Keywords: Business environment, micro factors, macro factors, competition, education management, business



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Lingkungan bisnis merupakan segala sesuatu yang dapat memengaruhi aktivitas bisnis suatu perusahaan atau jenis usaha lainnya, yang pada gilirannya dapat menimbulkan peluang atau ancaman dalam proses bisnis tersebut. Lingkungan ini mencakup berbagai faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan, namun tetap mempengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor mikro dan makro. Faktor mikro meliputi individu-individu atau kelompok yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemasok, pesaing, dan mitra bisnis lainnya. Sementara itu, faktor makro mencakup elemen-elemen yang lebih luas dan tidak langsung, seperti kondisi ekonomi, demografi, geografi, teknologi, regulasi pemerintah, serta faktor sosial dan politik yang berlaku.

Faktor mikro memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Misalnya, pelanggan yang loyal dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi perusahaan, sedangkan pesaing yang agresif dapat memberikan tekanan yang lebih besar dalam hal harga dan inovasi produk. Selain itu, perubahan dalam kebutuhan dan preferensi pelanggan juga dapat memengaruhi strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan. Faktor mikro ini, meskipun lebih dapat diprediksi, tetap membutuhkan perhatian yang cermat untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Sementara itu, faktor makro menciptakan kerangka yang lebih luas bagi dunia usaha. Kondisi ekonomi, seperti inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga, memiliki dampak signifikan terhadap daya beli masyarakat dan keputusan investasi perusahaan. Demografi, yang mencakup

komposisi usia, jenis kelamin, dan distribusi penduduk, turut mempengaruhi permintaan pasar terhadap produk atau layanan tertentu. Begitu juga dengan perkembangan teknologi yang dapat mengubah cara perusahaan beroperasi, serta regulasi pemerintah yang mengatur segala aspek bisnis, mulai dari pajak hingga perlindungan konsumen. Semua faktor ini harus diperhatikan dengan seksama karena dapat memengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang.

Di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan tidak menentu, persaingan dalam dunia usaha semakin tajam. Perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan tersebut agar tetap bertahan dan berkembang. Munculnya lebih banyak perusahaan swasta dan pemerintah, baik yang berskala besar, menengah, maupun kecil, turut menambah kompleksitas persaingan. Kondisi ini memaksa setiap perusahaan untuk memperbaiki strategi bisnis mereka secara terus-menerus, dengan mengedepankan inovasi, efisiensi, dan diferensiasi produk sebagai kunci untuk memenangkan persaingan.

Namun, dalam menghadapi kondisi persaingan yang ketat, banyak perusahaan yang terkadang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan kepada konsumen. Ketidakesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar, atau kesulitan dalam membangun brand yang kuat, sering kali menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih proaktif dalam mengantisipasi perubahan pasar, mengidentifikasi peluang baru, serta mengelola hubungan dengan pelanggan secara lebih efektif. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang meskipun di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan dan persaingan yang semakin ketat.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kepustakaan karena bahannya berasal dari literatur yang berbeda dan datanya berupa kata-kata atau uraian. Studi kepustakaan adalah studi ilmiah yang mengumpulkan analisis dan perbandingan dari berbagai pakar tentang topik tertentu. (Haryanto A.G et al., 2000). Namun, metode kualitatif menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan fenomena seperti perilaku, perspektif, motivasi, dan tingkah laku subjek penelitian dalam konteks alami. Penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik untuk menganalisis data karena mereka lebih deskriptif dan mencakup pendapat langsung, perspektif orang yang berpengalaman, dan deskripsi situasi yang lengkap. sikap, keyakinan, gagasan, dokumen, laporan, kutipan sejarah, dan arsip, serta penjelasan mendalam tentang bagaimana masyarakat bertindak dan berperilaku. (Yusuf, 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Lingkungan Usaha

Harry Achmad Buchory (2010) menjelaskan bahwa lingkungan, atau lingkungan, adalah salah satu komponen yang sangat penting saat mengelola kegiatan bisnis atau usaha. Bagaimana strategi bisnis dirancang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut Lueck dan Jauch dalam studi Wispandono (2010:154), lingkungan usaha mencakup hal-hal di luar perusahaan yang dapat memberikan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Analisis pada dasarnya adalah penelusuran peluang atau ancaman. Analisis lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan untuk menentukan peluang atau ancaman bagi perusahaan.

Lingkungan usaha merupakan unsur yang menentukan, apa yang harus dilaksanakan organisasi agar bisa berhasil. Lingkungan usaha yang berpengaruh antara lain produk yang dihasilkan oleh pesaing, pelanggan, teknologi, pemasok, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Dalam manajemen strategis, lingkungan usaha merujuk pada keseluruhan kondisi eksternal dan internal yang memengaruhi operasi dan keputusan suatu organisasi.

2. Analisis lingkungan Internal Pendidikan

Setiap institusi pendidikan harus menghadapi sejumlah masalah di era teknologi saat ini. Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menjadi peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Sekolah yang baik selalu melihat keadaan baik di dalam atau di luar sekolah. Akibatnya, kemampuan suatu institusi untuk memahami lingkungannya, baik internal maupun eksternal, akan berdampak pada eksistensi atau kemajuan institusi tersebut. Banyak hal yang harus dievaluasi, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan adalah salah satunya. Biasanya, lingkungan ada di dalam organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan lingkungan dalam institusi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga akan mengetahui kekuatan dan kelemahan. agar institusi pendidikan dapat membuat rencana tindakan yang tepat.

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu lembaga pendidikan, perlu menganalisis lingkungannya. Menurut Abd Rahman Rahim dan Enny Rajab, analisis lingkungan internal adalah proses untuk mengidentifikasi elemen dan variabel internal perusahaan yang diperlukan untuk berhadapan dengan lingkungan eksternal dan mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam posisi yang kuat atau lemah. Namun, menurut Ahmad Zainuri dan Yusron Masduki, analisis lingkungan internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan strategi yang efektif untuk memaksimalkan peluang, kelemahan, dan kekuatan yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa analisis lingkungan internal adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi pendidikan untuk menemukan peluang dan mengantisipasi ancaman dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai hasil terbaik dan tujuan pendidikan.

Dalam organisasi atau institusi pendidikan, lingkungan internal disebut sebagai lingkungan. Sondang P. Siagian, tahun 2012. Jika para pimpinan dan karyawan berkomunikasi dengan baik, lingkungan kerja akan menjadi lebih baik. Lingkungan internal institusi pendidikan terdiri dari:

a) Sumber Daya Manusia

Motivasi kerja setiap orang dalam lembaga atau organisasi berbeda-beda; namun, motivasi kerja yang tinggi akan membentuk profesionalisme yang tinggi, yang pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas. 1) Kualitas Pengajar: Kualifikasi, pengalaman, dan metodologi pengajaran yang digunakan oleh pengajar; 2) Pelatihan dan Pengembangan: Kesempatan untuk pengembangan profesional bagi staf pengajar dan administrasi.

b) Kurikulum

Analisis kurikulum di lingkungan pendidikan internal mencakup menilai komponen yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri. Beberapa elemen yang harus dipertimbangkan adalah: 1) Sumber Daya Manusia: Kualitas dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Guru yang terlatih dan berpengalaman akan lebih mampu menyampaikan materi dengan baik; 2) Fasilitas dan Sarana Prasarana: Ketersediaan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sarana yang memadai mendukung proses belajar yang optimal; 3) Kultur Sekolah: Lingkungan sosial dan budaya di sekolah berpengaruh pada penerimaan dan pelaksanaan kurikulum. Kultur yang mendukung inovasi dan kolaborasi akan meningkatkan kualitas pendidikan; 4) Kurikulum yang Diterapkan: Penting untuk mengevaluasi apakah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum yang fleksibel dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

c) Fasilitas dan Infrastruktur

Semua sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar termasuk dalam fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Ini termasuk perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, gedung, dan alat bantu belajar. Efektivitas dan kenyamanan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas fasilitas ini.

Beberapa komponen penting dari fasilitas dan infrastruktur pendidikan meliputi: 1) Ruang Kelas: Kualitas ruang kelas, termasuk ukuran, pencahayaan, dan ventilasi, mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang baik harus mendukung interaksi dan kegiatan belajar; 2)

Laboratorium: Untuk pendidikan yang memerlukan praktik, laboratorium (sains, komputer, seni, dll.) adalah esensial. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan belajar secara langsung; 3) Perpustakaan: Perpustakaan yang lengkap dan teratur menyediakan akses ke sumber belajar yang penting. Ketersediaan buku, jurnal, dan akses internet mendukung penelitian dan pengembangan keterampilan literasi siswa; 4) Fasilitas Olahraga dan Rekreasi: Fasilitas olahraga mendukung kesehatan fisik siswa dan penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Ruang untuk rekreasi juga penting untuk keseimbangan emosi dan sosial; 5) Teknologi dan Alat Bantu Pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti proyektor, komputer, dan akses internet, meningkatkan interaktivitas dan akses ke informasi.

d) Budaya Organisasi

Nilai-nilai, standar, dan kebiasaan yang dipegang oleh suatu organisasi disebut sebagai budaya organisasi. Dalam dunia pendidikan, budaya organisasi mencakup cara guru, siswa, dan karyawan berinteraksi, serta pandangan mereka tentang pendidikan dan pembelajaran. Identitas sekolah dibentuk oleh budaya ini, yang juga mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. 1) Nilai dan Etika: Nilai-nilai yang dianut oleh institusi dan bagaimana hal ini mempengaruhi lingkungan belajar; 2) Ritual dan Tradisi: Kegiatan rutin yang dilakukan, seperti upacara perayaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengenalan budaya sekolah; 3) Keterlibatan Stakeholder: Partisipasi siswa, orang tua, dan komunitas dalam pengambilan keputusan.

e) Keuangan

Dalam konteks pendidikan, analisis keuangan melibatkan evaluasi dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tersedia untuk membantu operasi dan pertumbuhan institusi pendidikan. Ini mencakup perencanaan anggaran, pengeluaran, pendapatan, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

1) Sumber Pendanaan: Keberlanjutan finansial institusi, termasuk dana dari pemerintah, sumbangan, dan biaya pendidikan.

2) Pengelolaan Anggaran: Efisiensi penggunaan dana untuk berbagai program dan kegiatan.

Pendapatan: Sumber pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk: a) Uang SPP dan Biaya Sekolah: Kontribusi dari siswa; b) Dana Hibah dan Donasi: Dukungan dari pemerintah atau lembaga swasta; c) Pendapatan dari Kegiatan Ekstrakurikuler: Misalnya, acara yang melibatkan biaya partisipasi.

Pengeluaran: Pengeluaran harus dikelola dengan bijak, termasuk: a) Gaji dan Tunjangan: Biaya untuk staf pengajar dan administrasi; b) Fasilitas dan Perawatan: Biaya untuk pemeliharaan bangunan dan fasilitas; c) Pengadaan Sumber Belajar: Pembelian buku, alat bantu, dan teknologi.

Analisis ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam lembaga pendidikan, serta tantangan dan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

f) Teknologi

Dengan kemajuan teknologi, perusahaan harus mempersiapkan diri untuk menangani dan mengoperasikan teknologi tersebut. Manajemen harus mempertimbangkan program pengembangan sumber daya manusia sebelum menggunakan atau menerapkan teknologi. Di era persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini, di mana informasi adalah hal yang paling penting, organisasi harus selalu memiliki pengetahuan tentang tren terbaru. Untuk organisasi yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah, tenaga kerja yang mahir dalam teknologi informasi diperlukan karena peran informasi yang sangat penting. Tidak hanya organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang cakap, mereka juga harus memiliki program pengembangan untuk mereka. 1) Integrasi Teknologi: Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi; 2) Kesiapan Digital: Kemampuan institusi dalam menerapkan solusi digital untuk pendidikan.

g) Analisis SWOT

Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) adalah alat strategis untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan. Analisis ini, dalam hal pendidikan, membantu lembaga memahami posisi mereka dan merencanakan tindakan strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. 1) Kekuatan (Strengths): Apa yang menjadi

keunggulan suatu lembaga pendidikan; 2) Kelemahan (Weaknesses): Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan; 3) Peluang (Opportunities): Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan; 4) Ancaman (Threats): Faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan lembaga pendidikan.

Analisis SWOT ini memberikan wawasan tentang posisi lembaga pendidikan dan membantu dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

h) Evaluasi Kinerja

Proses yang sistematis untuk menilai kinerja dan efisiensi dari berbagai komponen sekolah, seperti pengajaran, administrasi, dan manajemen sumber daya, disebut evaluasi kinerja. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa komponen penting dalam evaluasi kinerja di lingkungan pendidikan meliputi: 1) Pengajaran dan Pembelajaran: Evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta hasil belajar siswa. Hal ini mencakup pengukuran pencapaian akademik dan keterampilan siswa; 2) Kinerja Guru: Penilaian terhadap kualitas pengajaran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan kontribusi terhadap perkembangan siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi, umpan balik dari siswa, dan penilaian diri; 3) Kinerja Administrasi: Penilaian terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya, keuangan, dan fasilitas pendidikan. Aspek ini mencakup bagaimana administrasi mendukung proses belajar mengajar; 4) Kepuasan Siswa dan Orang Tua: Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai pengalaman mereka di sekolah. Kepuasan ini mencakup aspek akademik, sosial, dan fasilitas.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, institusi pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

3. Analisis lingkungan Eksternal Pendidikan

Identifikasi dan evaluasi faktor-faktor eksternal institusi pendidikan dikenal sebagai analisis lingkungan eksternal. Faktor-faktor eksternal ini mencakup berbagai aspek, seperti teknologi, budaya, sosial, ekonomi, dan politik, dan dapat memengaruhi operasi, strategi, dan keberhasilan organisasi.

1) Faktor Sosial

Faktor sosial dalam lingkungan eksternal pendidikan mencakup berbagai elemen yang berhubungan dengan masyarakat, budaya, dan interaksi sosial yang dapat memengaruhi proses pendidikan. Analisis faktor sosial ini penting untuk memahami konteks di mana lembaga pendidikan beroperasi dan bagaimana kondisi sosial dapat mempengaruhi kebijakan serta praktik pendidikan. 1) Demografi: Perubahan jumlah dan komposisi populasi, seperti usia dan etnisitas, mempengaruhi permintaan terhadap pendidikan. Misalnya, peningkatan jumlah anak usia sekolah dapat meningkatkan kebutuhan akan fasilitas pendidikan.; 2) Kepedulian terhadap Pendidikan: Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi siswa dan dukungan terhadap lembaga pendidikan. Masyarakat yang menghargai pendidikan cenderung mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar; 3) Norma dan Budaya Lokal: Budaya setempat dapat memengaruhi pola pikir dan sikap terhadap pendidikan. Misalnya, di beberapa budaya, ada penekanan yang lebih besar pada pendidikan tinggi, sementara di yang lain, pendidikan dasar mungkin dianggap cukup.

2) Faktor Ekonomi

Analisis faktor ekonomi dalam lingkungan pendidikan luar mencakup kebijakan dan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi akses, kualitas, dan pengembangan sistem pendidikan. Ini penting untuk memahami bagaimana dinamika ekonomi dapat berdampak pada lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingannya. 1) Kondisi Ekonomi: Stabilitas ekonomi dan tingkat pengangguran berdampak pada alokasi anggaran untuk pendidikan. Dalam masa resesi, anggaran pendidikan sering kali dipotong; 2) Pendanaan: Sumber pendanaan, baik dari pemerintah maupun swasta, sangat berpengaruh terhadap operasional lembaga pendidikan. Dukungan finansial dapat meningkatkan

fasilitas dan kualitas pendidikan; 3) Biaya Pendidikan: Kenaikan biaya pendidikan dapat menjadi penghalang bagi akses siswa, terutama dari keluarga kurang mampu.

3) Faktor Politik

Faktor politik dalam lingkungan pendidikan eksternal mencakup berbagai kebijakan, regulasi, dan dinamika politik yang mempengaruhi sistem pendidikan. Analisis faktor ini penting untuk memahami bagaimana keputusan politik dapat berdampak pada operasional sekolah, kualitas pendidikan, dan akses siswa. 1) Kebijakan Nasional: Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, seperti kurikulum nasional, standar akreditasi, dan regulasi pendanaan pendidikan, mempengaruhi bagaimana pendidikan disampaikan di berbagai lembaga. Kebijakan ini dapat menciptakan kerangka kerja yang harus diikuti oleh sekolah-sekolah; 2) Dukungan Politikal: Dukungan dari pemangku kepentingan politik dan kebijakan publik yang mendukung pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap sumber daya yang tersedia untuk lembaga pendidikan.

4) Faktor Teknologi

Analisis faktor teknologi dalam lingkungan eksternal pendidikan merujuk pada penilaian dan pemahaman tentang pengaruh teknologi terhadap proses pendidikan dan institusi pendidikan secara keseluruhan, serta berbagai elemen yang mempengaruhi cara teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran. 1) Kemajuan Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru untuk pembelajaran, seperti e-learning dan penggunaan media digital dalam pengajaran; 2) Infrastruktur Teknologi: Ketersediaan perangkat keras (komputer, tablet, jaringan internet) yang mendukung akses pendidikan digital; 3) Kualitas dan kecepatan internet yang memengaruhi kemampuan siswa dan guru untuk mengakses sumber daya online.

5) Faktor Lingkungan

Analisis faktor lingkungan pada lingkungan eksternal pendidikan merujuk pada proses identifikasi dan evaluasi berbagai elemen yang berada di luar institusi pendidikan yang dapat memengaruhi operasional, kebijakan, dan strategi pendidikan. Dengan melakukan analisis faktor lingkungan, institusi pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks di mana mereka beroperasi dan membuat rencana yang lebih baik untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi relevan untuk siswa dan masyarakat. 1) Kondisi Lingkungan: Isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan bencana alam dapat memengaruhi operasional lembaga pendidikan, seperti kerusakan infrastruktur dan kebutuhan untuk program pendidikan lingkungan; 2) Kesehatan Masyarakat: Situasi kesehatan, seperti pandemi, dapat memengaruhi cara pembelajaran dilakukan, termasuk pergeseran ke pembelajaran jarak jauh.

6) Faktor Global

Dalam analisis lingkungan eksternal pendidikan, faktor global merujuk pada kondisi, tren, dan dinamika yang terjadi di seluruh dunia dan berdampak pada sistem pendidikan suatu negara atau wilayah. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi praktik pengajaran, kebijakan pendidikan, dan hasil belajar siswa. 1) Globalisasi: Dampak globalisasi mengharuskan lembaga pendidikan untuk menyiapkan siswa agar dapat bersaing di pasar global, termasuk pemahaman tentang berbagai budaya dan bahasa; 2) Tren Pendidikan Internasional: Adopsi praktik terbaik dari pendidikan internasional dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain di luar negeri dapat memberikan peluang untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Simpulan

Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi institusi pendidikan sangat penting. Berikut adalah poin-poin kunci: 1) Faktor Eksternal: Lingkungan makro (ekonomi, politik, sosial, teknologi) dan lingkungan industri (kompetitor, pemasok, pemangku kepentingan) memiliki dampak signifikan pada kebijakan dan praktik pendidikan. Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau perkembangan teknologi dapat memengaruhi metode pengajaran dan pembelajaran; 2) Faktor Internal: Sumber daya, kapabilitas, dan budaya organisasi memainkan peran

kunci dalam menentukan bagaimana institusi pendidikan dapat beradaptasi dan berinovasi. Sumber daya yang memadai dan dukungan dari seluruh anggota organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) Analisis Strategis: Alat seperti analisis SWOT dan PESTEL membantu institusi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta memahami konteks lebih luas dalam pengambilan keputusan strategis; 4) Kesiapan untuk Beradaptasi: Institusi pendidikan yang mampu menganalisis lingkungan usaha secara efektif cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan, baik itu dalam kurikulum, teknologi, maupun kebutuhan siswa.

Daftar Rujukan

- D, Suharto. *Infrastruktur Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dewi, Maya Sari. "Analisis Lingkungan Internal." *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 1 (2022).
- Fadli, Roni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan*. Banten: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2019.
- Nurpitroh, Akhmarina, and Mochamad Aripin. "Analisis Lembaga Lingkungan Pendidikan." *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023).
- Rukiyanti. *Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Saputra, Sendi Aji. "Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Fanshop Persib Di Wilayah Bandung." *Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi, Kinerja Operasi*, 2013.
- Wahyuni, Sri. "Analisis Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan; Teori Dan Praktik." *Jurnal Keuangan Dan AKuntansi* 6, no. 1 (2020).
- Yahya, Muhammad. "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.698>.
- Zubaidah, Siti. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2021).